

**PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMP
KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan**

Disusun Oleh :

**S U K A R D I
NIM. Q. 100 130 042**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

LEMBARAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH
PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMP
KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN

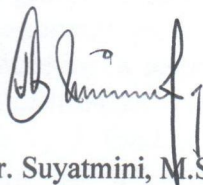
Disusun Oleh :

SUKARDI
NIM. Q. 100 130 042

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal Oktober 2015

Surakarta, Oktober 2015

Pembimbing I



Dr. Suyatmini, M.Si

Pembimbing II



Dr. Darsinah, M.Si

**PENGELOLAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMP KECAMATAN
KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN**

**Oleh :
Sukardi**
sukardi_spd21@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of research carried out in junior Se kedawung Sragen Subdistrict
1) To describe the supervision of planning education in junior high kedawung District of Sragen. 2) To describe the implementation of educational supervision implemented in the Junior District of kedawung Sragen. 3) To describe the evaluation of educational supervision in the Junior District of Sragen kedawung.

This study used qualitative methods. Data were collected through interviews, observation and documentation. The validity of the data using credibility. Data were analyzed interactively and continues over time until complete, so the data is saturated.

Results of this study are: 1. Planning Supervision of Education in the District Junior kedawung Sragen. In educational supervision planning activities in junior high school principal in the district kedawung evaluating the implementation of supervision in the past year, plan implementation supervision, and to develop the necessary instruments in supervision. 2. Implementation Supervision Education in the District Junior kedawung Sragen. Educational supervision techniques and classical individual or group. To succeed in the implementation of educational supervision conducted by supervisors, the proper techniques are used to achieve the purpose of effective and efficient secar are individually and group. Steps taken in the educational supervision, among others: a. Pre Supervision meetings; b. Implementation Supervision (the implementation of supervision activities in secondary schools in the District kedawung using some of the following techniques: 1) Monitoring, 2) Interview; 3) Study of documents, 4) Questionnaire; 5); 3. Evaluation of Educational Supervision kedawung In SMP District of Sragen. In order to have meaning, the supervision of the overall activities of supervision, the need for an evaluation of the implementation can be done include: a. Post-observation meeting, b. Evaluation Meeting and c. Follow-up activities

Keywords: *Management, Supervision, Education, Junior School*

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di SMP Se Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi pendidikan di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi supervisi pendidikan di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan *credibility*. Data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Hasil penelitian ini adalah 1. Perencanaan Supervisi Pendidikan Di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Dalam kegiatan perencanaan supervisi pendidikan pada SMP di Kecamatan Kedawung kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan supervisi di tahun yang lalu, merencanakan pelaksanaan supervisi, serta menyusun instrumen-instrumen yang diperlukan dalam supervisi. 2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Teknik supervisi pendidikan yang secara individual dan klasikal atau kelompok. Agar berhasil dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas maka teknik yang tepat digunakan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien adalah secara individual dan kelompok. Langkah yang dilakukan dalam supervisi pendidikan antara lain: a. Pertemuan Pra Supervisi; b. Pelaksanaan Supervisi (Pelaksanaan kegiatan supervisi pada SMP di Kecamatan Kedawung menggunakan beberapa teknik berikut: 1) Monitoring, 2) Wawancara; 3) Studi dokumen, 4) Angket; 5) Penilaian; 3. Evaluasi Supervisi Pendidikan Di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Agar supervisi memiliki makna maka dari keseluruhan kegiatan supervisi, maka perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaannya yang dapat dilakukan antara lain: a. Pertemuan Pasca Pengamatan, b. Rapat Evaluasi dan c. Kegiatan Tindak Lanjut

Kata kunci: *Pengelolaan ,Supervisi, Pendidikan, SMP*

Pendahuluan

Pelayanan proses pembelajaran menduduki posisi yang penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah, apalagi peran guru terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sekolah harus memfasilitasi pada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai yang diisyaratkan dalam PP No. 19 tahun 2005. Oleh karena itu seorang guru harus bersikap dan berjiwa profesional agar dapat menjalankan amanat yang ada PP tersebut.

Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan mempunyai kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 2). Dalam PP No. 19 tahun 2005 perihal standar kompetensi guru yang harus dimiliki seorang guru, maka pada setiap guru diamanati untuk memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi guru yang terdiri 1) Kompetensi Paedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi sosial, 4) Kompetensi Profesional.

Meskipun semua guru dituntut harus memenuhi dari standart kompetensi, masih banyak guru-guru yang tidak jelas latar belakang pendidikannya dengan berbagai alasan masih ada di sekolah-sekolah. Sedangkan guru yang sudah ditemukan memiliki latar belakang Sarjana (S1) masih banyak diantara mereka yang tidak berkualitas (Sagala, 2010: 22). Akhirnya banyak peserta didik tidak dapat menerima layanan belajar yang memenuhi standar yang di persyaratkan. Hal ini semuanya berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan, selanjutnya berimplikasi pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya kualitas kemampuan akan bersaing bagi lulusan lembaga pendidikan, dari berbagai masalah ini perlu bantuan dan pembinaan oleh seorang supervisor (pengawas maupun kepala sekolah).

Dalam proses supervisi pendidikan kemampuan seorang supervisor (pengawas sekolah atau kepala sekolah) dalam melaksanakan pengawasan harus

memiliki kemampuan untuk membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa (Dirjen Depdiknas, 2010: 2). Dalam praktek pelaksanaan supervisi pendidikan inti sasarannya adalah kompetensi supervisi pendidikan, guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode teknik pembelajaran, penggunaan media teknologi informasi, dan mulai proses hasil pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah mutu pembelajaran, masalah yang esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan guru harus mendapat pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Masalah ini berhubungan erat dengan pengawasan kompetensi supervisi pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran. Guru belum dapat bantuan yang optimal sehingga menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Pengawasan yang khas hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani guru.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah 1) kepribadian guru, 2) peningkatan profesi secara kontinu, 3) proses pembelajaran, 4) penguasaan materi pelajaran, 5) keragaman kemampuan guru dan, 6) kemampuan guru dalam bekerjasama dengan masyarakat.

Bantuan profesional untuk mengembangkan kemampuan guru dalam kinerja merupakan kondisi yang sangat diperlukan jika guru-guru ingin berkembang ke arah yang lebih baik sesuai dengan perubahan lembaga yang diinginkan, bantuan berupa perbaikan metodologi pembelajaran, pemecahan kesulitan individual, penguasaan materi belajar, penggunaan sumber belajar maupun buku teks, Suhardan (2010: 84). Berpijak pada batasan pengertian tersebut maka ada tiga fungsi supervisi (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Pengawas sekolah sebagai supervisor harus memiliki ketrampilan yang memungkinkan ia menjadi seorang manager. Dalam hal ini seorang supervisor memastikan seorang guru pada sekolah tertentu menunjukkan penampilan pekerjaannya sesuai tuntutan yang nantinya akan menunjukkan kontribusi terhadap sekolah. Pada dasarnya supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dimensi kompetensi supervisi ada tiga yang harus dilaksanakan oleh supervisor (1) Merencanakan program supervisi pendidikan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (2) Melaksanakan supervisi pendidikan terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) Menindaklanjuti hasil supervisi pendidikan terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Sebagai tenaga profesional guru diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menurut (UU No 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 2). Menurut Harsono, (2007:76) bahwa Kepala Sekolah dan Guru harus memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan kajian serta analisis agar semakin peka terhadap masalah pendidikan, sesuai dengan beberapa kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru. Mampu melakukan kajian yang dimaksud adalah mampu mempelajari maupun menggali pengetahuan atau ilmu tentang pendidikan untuk mempersiapkan diri sesuai dengan profesinya, seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan dilakukan. Demikian juga analisis adalah merupakan proses penyelidikan dan penyusunan data yang telah terkumpul, maksudnya agar penyaji dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk dapat menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas apa yang telah ditemukan (Sudarwan, 2012: 210).

Kegiatan supervisi pendidikan pada umumnya dilakukan dengan pendekatan tidak langsung dengan mengidentifikasikan kontekstual, self evaluatif maupun kolaboratif, partisipatasi yang di sebabkan oleh faktor guru itu sendiri

karena sudah mendekati usia purna tugas. Secara psikologis pengalaman setelah mendapatkan supervisi dari kepala sekolah yang diperoleh pada waktu mengajar akan sangat bermakna dalam menguatkan percaya diri maupun optimisme kerja. Dengan pengalaman tersebut guru dapat mengetahui pemecahan masalah pembelajaran baik sekarang maupun yang akan datang, sehingga dapat melakukan inovasi pembelajaran.

Belajar merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap, John dalam Dimiyati (2012: 116). Diakui bahwa belajar mengajar adalah proses tanpa henti (ongoing process) supervisi pendidikan memberi otoritas kepada guru dalam memilih pengembangan profesional dan opsi kepengawasan yang paling sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Kecamatan Kedawung dilaksanakan secara klinis dengan memantu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan seorang supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain (1) Hubungan konsultatif kolegial, dan bukan hierarchis, (2) Dilaksanakan secara demokratis, (3) Berpusat pada guru, (4) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru, (5) Merupakan bantuan profesional (Mulyasa, (2008:113). Selain prinsip-prinsip tersebut agar pelaksanaan supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik maka perlu memperhatikan situasional dimana supervisi pendidikan tersebut dilaksanakan. Demikian juga yang dilakukan oleh para supervisor yang ada di SMP kecamatan Kedawung, yang akibatnya pelaksanaan supervisi di SMP Kecamatan Kedawung tidak mengalami kendala yang berarti, hal ini terlaksana karena pelaksanaan Supervisi di SMP Kecamatan Kedawung menggunakan pola hubungan interaktif antara pengawas sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai mitra supervisor. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan agar dapat dijadikan acuan yang baik dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di kabupaten Sragen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kutipan data, gambar kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau peristiwa yang diamati. Desain penelitian ini adalah etnografi karena penelitian ini berhubungan dengan suatu grup atau kelompok masyarakat yang hidup bersama. Lokasi penelitian SMP di Kecamatan Kedawung kabupaten Sragen. Waktu penelitian 4 bulan, yaitu mulai bulan Desember 2014 sampai dengan Maret 2015. Sumber Data Penelitian meliputi Informan, dokumen, dan tempat atau peristiwa. Informan yaitu guru dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di kecamatan Kedawung kabupaten Sragen, foto atau gambar pembelajaran, kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, guru mengenai pengelolaan supervisi pendidikan di SMP. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan situs tunggal dengan analisis kualitatif metode alir. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode, pengecekan dengan anggota, penyusunan data base, dan penyusunan mata rantai semua bukti penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Pendidikan di SMP

Kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi pendidikan harus melakukan perencanaan supervisi pendidikan dengan jalan menyusun program baik program tahunan, semesteran, bulanan dan harian yang berhubungan dengan supervisi pendidikan. Perencanaan ini harus disampaikan kepada objek supervisi pendidikan (guru) dengan baik. Dalam perencanaan supervisi pendidikan ini kepala sekolah mempersiapkan instrumen supervisi dan diberikan kepada guru bersama dengan jadwal pelaksanaan supervisi, selanjutnya guru menyiapkan apa-apa yang telah diinstruksikan oleh kepala sekolah (jadwal, instrument ada pada lampiran). Misalnya: menyusun program pembelajaran. menyajikan program, melaksanakan evaluasi, melaksanakan

analisis. Melaksanakan perbaikan atau pengayaan. Melaksanakan Program. Tahunan, semesteran, bulanan dan harian.

Sebelum diadakan supervisi pendidikan dibuatlah kesepakatan antara kepala sekolah atau guru senior yang diberi tugas membantu kepala sekolah dengan guru yang akan disupervisi mengenai kapan pelaksanaan supervisi, teknik supervisi pendidikan yang akan digunakan, jenis instrumen yang dipilih dan kelas berapa serta jam berapa pelaksanaan supervisi akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SMP

Supervisi pendidikan dalam pelaksanaannya ada bermacam-macam teknik supervisi pendidikan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Pelaksanaan supervisi pendidikan meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, buletin profesional, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, kunjungan antar kelas, pengembangan kurikulum, bacaan profesional, pengembangan petunjuk pembelajaran, lokakarya, darmawisata, dan survei masyarakat sekolah.

Secara sederhana teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu. teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik supervisi kelompok dalam pelaksanaannya ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Teknik supervisi pendidikan yang dilakukan pengawas pendidikan di Kecamatan Kedawung dilaksanakan dengan jalan pengawas berkunjung ke sekolah. Agar supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah mendapatkan hasil sesuai dengan harap maka supervisi dilaksanakan di awal tahun sebelumnya harus dibuat prota dan promes itu agar kedatangannya disekolah sudah punya acuan untuk kerja. Dalam pelaksanaannya dapat

dilakukan secara klasikal atau kelompok. Agar berhasil dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas maka teknik yang tepat digunakan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien adalah secara individual dan kelompok

Ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi pendidikan yaitu:

- a. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
- b. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan.
- c. Supervisi harus bersifat demokratis.
- d. Program supervisi harus integral dengan program pendidikan.
- e. Supervisi harus komprehensif.
- f. Supervisi harus konstruktif.
- g. Supervisi harus obyektif.

Pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan pada SMP di kecamatan Kedawung menggunakan beberapa teknik berikut : 1) Monitoring, 2) Wawancara; 3) Studi dokumen, 4) Angket; 5) Penilaian

3. Evaluasi Supervisi Pendidikan di SMP

Agar supervisi memiliki makna maka dari keseluruhan kegiatan supervisi, perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan. Adapun langkah dilakukan antara lain: 1) Pertemuan pasca pengamatan , 2) Rapat evaluasi dan 3) Kegiatan tindak lanjut.

Simpulan

Simpulan penelitian, pengelolaan supervisi pendidikan di SMP adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan Supervisi Pendidikan Di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen . Dalam kegiatan perencanaan supervisi pendidikan pada SMP di Kecamatan Kedawung kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan supervisi di tahun yang lalu, merencanakan pelaksanaan supervisi yang baik dan tepat guna membantu para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, serta menyusun instrumen-instrumen yang diperlukan dalam supervisi. 2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten

Sragen. Teknik supervisi pendidikan yang secara individual dan klasikal atau kelompok. Agar berhasil dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas maka teknik yang tepat digunakan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien adalah secara individual dan kelompok. Langkah yang dilakukan dalam supervisi pendidikan antara lain: a. Pertemuan Pra Supervisi; b. Pelaksanaan Supervisi (Pelaksanaan kegiatan supervisi pada SMP di Kecamatan Kedawung menggunakan beberapa teknik berikut: 1) Monitoring, 2) Wawancara; 3) Studi dokumen, 4) Angket; 5) Penilaian; 3. Evaluasi Supervisi Pendidikan Di SMP Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Agar supervisi memiliki makna maka dari keseluruhan kegiatan supervisi, maka perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaannya yang dapat dilakukan antara lain: a. Pertemuan Pasca Pengamatan, b. Rapat Evaluasi dan c. Kegiatan Tindak Lanjut

Daftar Pustaka

- BNSP. 2007, Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Standart Kepala Sekolah. Jakarta.
- Depdiknas. 2003, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, Depdiknas.
- Dimiyati, 2012. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta, Ciputat Pers.
- Ditjen Depdiknas. 2010, *Supervisi pendidikan*, Jakarta : Ditjen PMPTK
- Harsono, 2007. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- L.J. Moloeng, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.
- Marzuki, 2004. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. BPFE – UII.
- Miles, Mathew B dan Amicahel Huberman.2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode – Metode Baru*.Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Danim , 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Aji.
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Arikunto. 2006, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta. Rineka Cipta
- Dadang. 2010, *Supervisi Profesional (Layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di Era Otonom Daerah)* Bandung : Alfabeta.
- Sulthon. 2009, *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogjakarta. Leks Bang Pressindo.
- Sutopo, H.B. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS.
- Sagala H. 2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.